

## ANALISIS POLA AKTIVITAS KOMBONG PADA PETANI PADI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN YANG BERKELANJUTAN DESA DULANG KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG

### ANALYSIS OF KOMBONG ACTIVITY PATTERNS IN RICE FARMERS TO INCREASE SUSTAINABLE AGRICULTURAL PRODUCTIVITY IN DULANG VILLAGE, MALUA DISTRICT, ENREKANG REGENCY

Irmayani<sup>1</sup>, Nurul Aisyah<sup>2</sup>, Arman<sup>3</sup>, Nurhaedah Arman<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

<sup>2</sup>Program studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

\*Korespondensi e-mail : [irmaumpar@yahoo.co.id](mailto:irmaumpar@yahoo.co.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [21 March 2024]

Revised [28 April 2024]

Accepted [09 May 2024]

#### KEYWORDS

Kombong Activity,  
Productivity of Shallot, Rural  
Agriculture

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Budaya gotong-royong merupakan bentuk kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu sampai sekarang. Budaya gotong-royong atau Kombong menjadi potensi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Aktivitas Kombong dan hubungan antara Produktivitas Dengan Aktivitas Kombong Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dokumentasi dengan sampel sebanyak 25 orang dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Aktivitas Kombong di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pola Aktivitas Kombong yang dilakukan sangat terstruktur baik itu dari pola pengolahan lahan, budidaya pertanian dan pola panen yang dilakukan secara bersama sama melibatkan pembagian pekerjaan secara bergantian antar petani dengan tujuan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien serta pandangan masyarakat tentang Kombong sangat positif sebagai tradisi yang memperkuat kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat di Desa Dulang, Kecamatan Malua. Hubungan antara Produktivitas dengan Aktivitas Kombong di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa hubungan yang sangat efektif antara Produktivitas dengan Aktivitas Kombong di Desa Dulang dibuktikan dari efisiensi tenaga dan angka penghasilan petani yang meningkat membuktikan bahwa terdapat hubungan antara Produktivitas dengan Aktivitas Kombong di Desa Dulang, Kecamatan Malua.

#### ABSTRACT

Gotong-royong culture is a form of social activity carried out by society from ancient times to the present. Work together culture or Kombong has become a potential that has an important role in increasing productivity of farmers. The purpose of this research is to find out the activity pattern of the combo and the relationship between productivity and combo activity in Dulang village of Malua district of Enrekang. This research uses a kind of descriptive qualitative

*research method. Data was collected through observations, documentary interviews with samples of 25 people using descriptive data analysis techniques. The results of this study show that the Kombong Activity Pattern in Dulang Village, Malua Prefecture, Enrekang District shows that the perception of the community towards the Combination Activity pattern is very structured from the pattern of land management, agricultural cultivation and harvest patterns carried out jointly involves the alternate division of work between farmers with the aim of making the work easier and more efficient and the public view of Kombongan is very positive as a tradition that strengthens the common and solidarity among the members of the village of Dulang. Relationship between Productivity and Kombong Activity in Dulang Village, Malua Prefecture, Enrekang District shows that the very effective relationship between productivity with Kombongan Activity at Dulang village is proven by energy efficiency and increased farmers income figures proving that there is a relationship between Productive Activity and Kombong Aktiviti in Malua Village, Dulang District.*

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya yaitu makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu, dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong-royong menyelesaikan segala pekerjaan. Masyarakat sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya selalu berkaitan dengan nilai-nilai yang menjadi tolak ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat sesuai aturan yang disepakati bersama. Melalui nilai dan aturan yang ada, perilaku dalam masyarakat lebih teratur dengan konsekuensi sanksi yang ditetapkan ketika aturan tersebut dilanggar. Budaya gotong-royong merupakan bentuk kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu sampai sekarang.

Desa Dulang berada pada kisaran tinggi tempat diatas permukaan laut antara 400 – 700 mdpl. Desa Dulang pada umumnya memiliki topografi yang bergunung dengan berbukit dan bergelombang, dengan kemiringan tanah antara 10° - 45° Daerah pemukiman penduduk berada pada lereng gunung yang memiliki kontur agak landai. Secara administratif luas wilayah Desa Dulang adalah 7,20 km<sup>2</sup> atau 720 Ha yang terbagi dalam tiga dusun yakni Dusun Dulang , Dusun Buntu Bulawan dan, Dusun Lengkong. Secara keseluruhan penduduk Desa Dulang (Maret 2023) berjumlah 1124 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 571 jiwa dan perempuan 553 jiwa, dengan kepadatan penduduk 155,55 jiwa per km<sup>2</sup>. Dusun Lengkong merupakan dusun yang memiliki jumlah penduduk yang terbesar (Data Kantor Desa Dulang).

Masyarakat Di Kabupaten Enrekang khususnya Di Desa Dulang Kecamatan Malua mayoritas petani, dimana para petani melakukan gotong-royong dalam aktivitas pertaniannya. Budaya gotong-royong di daerah ini dikenal dengan istilah “Kombong” yang dilakukan oleh petani berkaitan dengan kebersamaan yang diharapkan mampu memberikan pengaruh bagi individu maupun kelompok. Kombong dapat meringankan beban termasuk menjaga hubungan sosial antar sesama petani, sehingga mempermudah dan meringankan pekerjaan dibandingkan apabila dilakukan secara sendiri. Oleh karena itu, gotong-royong selain memiliki nilai sosial, didalamnya juga terdapat nilai simbolis sebagai wujud solidaritas sosial masyarakat pedesaan. Demikian halnya Kombong bagi petani setempat diyakini akan memperkuat motivasi timbal balik atau balas budi dengan saling membantu dalam aktivitas penanaman hingga panen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret tahun 2024 di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian ini dengan pertimbangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan karena lokasi ini masyarakatnya dalam hal ini petani masih kental dengan kegiatan atau masih melaksanakan kegiatan *Kombong*. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah petani padi yang ada Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang berjumlah 258 orang dan jumlah kelompok tani didesa dulang adalah 13 kelompok. Sampel yang ditarik dari populasi adalah 10% sehingga jumlah sampel sebanyak 25 orang. Penarikan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan

apabila subjek kurang dari 100, lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

$$N = \sum \text{populasi} \times 10\%$$

$$N = 258 \times \frac{10}{100} = 25$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrum, dkk., 2018). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengatur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengatur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor, 3,2,1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3. Menurut Natsir (2003), bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala social. Dengan menggunakan skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan kedalam skor.

1. Tidak Setuju/Tidak Baik/Tidak Mudah dengan skor 1
2. Setuju/ Baik/ Mudah dengan skor 2
3. Sangat Setuju/sangat Baik/ sangat Mudah dengan skor 3

Selanjutnya dari skala likert dianalisis dengan menghitung:

1. Skor minimal yakni skor jawaban terkecil dari setiap kategori pernyataan
2. Skor maksimal yakni skor jawaban terbesar dari setiap kategori pernyataan
3. Interval yakni nilai jarak kelas persepsi

Perhitungan interval secara sistematis menurut Junaidi (2012) adalah:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan: i = Interval kelas

a = Jumlah skor/persentase maksimum

b = Jumlah skor/persentase minimum

k = Jumlah kelas/kategori

Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban responden dibagi jumlah responden (Umar, 2005). Untuk menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Responden}}{\text{Pernyataan} \times \text{Responden}}$$

Hasil penelitian rata-rata skor kemudian dimasukan ke dalam table interval skor yang dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Nilai Maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dilakukan dengan jumlah responden, kemudian dikalikan dengan jumlah pernyataan.

Nilai maksimum= nilai tertinggi x jumlah responden x jumlah pernyataan.

$$= 3 \times 25 \times 6 = 450$$

2. Nilai Minimum

Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden kemudian dikalikan dengan jumlah pernyataan.

Nilai minimum= nilai terendah x jumlah responden x jumlah pernyataan.

$$= 1 \times 25 \times 6 = 150$$

3. Interval Kelas  
Rumus:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

$$i = \frac{450 - 246}{3}$$

$$= 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Adapun identitas responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Identitas Responden

Identitas Responden	Frenkuensi (n)	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Lakilaki	18	72%
Perempuan	7	28%
<b>Usia</b>		
20–30	8	32%
31-40	10	40%
41-50	6	24%
>50	1	4%
<b>Pendidikan</b>		
SMA	21	84%
SMP	10	40%
SD	4	16%
Sarjana	-	-
<b>Lama Berusaha Tani</b>		
>5 Tahun	23	92%
3-4 Tahun	2	8%
1-2 Tahun	-	-
<1 Tahun	-	-
Total	25	100%

### Analisis Data Deskriptif

#### 1. Pola Pengelolaan Lahan

Hasil penelitian olah data deskriptif pada indikator pola pengelolaan lahan yaitu cara atau strategi yang diterapkan dalam mengatur, memanfaatkan, dan merawat lahan pertanian dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Pola Pengelolaan Lahan Aktivitas Kombong

Item Kuesioner	Hasil Penelitian (%)		
	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Item 01	0%	12%	88%
Item 02	0%	12%	88%
Item 03	0%	4%	96%
Item 04	0%	20%	80%
Item 05	0%	16%	84%
Item 06	0%	4%	96%

## 2. Pola Budidaya

Hasil penelitian olah data deskriptif pada indikator pola budidaya yaitu mencakup berbagai aspek termasuk pemilihan jenis tanaman serta pengelolaan lahan, penggunaan teknologi pertanian dan berkaitan dengan cara pengimplementasian di lahan pertanian. Berikut dideskripsikan hasil penelitian yaitu:

Tabel 3 Data Indikator Pola Budidaya Aktivitas Kombong

Item Kuesioner	Hasil Penelitian (%)		
	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Item 07	0%	12%	88
Item 08	0%	8%	92
Item 09	0%	20%	80
Item 10	0%	24%	76
Item 11	0%	8%	92
Item 12	0%	12%	88

## 3. Pola Panen

Hasil penelitian olah data deskriptif pada indikator pola panen dengan melakukan aktivitas Kombong pertanian dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4 Data Indikator Pola Panen Aktivitas Kombong

Item Kuesioner	Hasil Penelitian (%)		
	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Item 07	0%	12%	88%
Item 08	0%	8%	92%
Item 09	0%	24%	76%
Item 10	0%	24%	76%
Item 11	0%	8%	92%
Item 12	0%	12%	88%

## Produktifitas Pertanian

Hasil penelitian olah data deskriptif pada indikator produktifitas pertanian melalui aktivitas Kombong sebagai berikut:

Tabel 5 Data indikator Produktifitas Pertanian Aktivitas Kombong

Tingkat Produktifitas	Penghasilan (Karung / Are)
Aktivitas Kombong	>20 Karung
Tanpa Kombong	<20 Karung

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa hubungan antara tingkat produktivitas dengan hasil pertanian dalam bentuk karung / are terkait dengan dua aktivitas yang berbeda yaitu dengan menggunakan aktivitas kombong dan tanpa menggunakan aktivitas kombong. Dari tabel tersebut terlihat bahwa aktivitas kombong memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi ditandai dengan hasil penghasilan yang melebihi 20 karung/are. Di sisi lain, aktivitas tanpa kombong memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dengan hasil penghasilan kurang dari 20 karung/are. Produktivitas adalah perbandingan nilai yang dihasilkan oleh aktivitas yang ada di dalam aktivitas dengan nilai semua input yang digunakan (Nugroho, 2021).

Tabel 6 Tingkat Produktifitas Aktivitas Kombong

Tingkat Produktifitas	Tenaga Kerja (Orang)
Aktivitas Kombong	>7 org
Tanpa Kombong	3 Orang

Berdasarkan penjelasan tabel 6 tersebut yang menyajikan perbandingan antara tingkat produktivitas dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam dua aktivitas yang berbeda yaitu menggunakan aktivitas kombong dan tanpa menggunakan aktivitas kombong. Dari tabel tersebut terlihat bahwa aktivitas kombong memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, dengan melibatkan lebih dari 7 orang tenaga kerja. Di sisi lain, aktivitas tanpa kombong memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dengan melibatkan hanya 3 orang tenaga kerja.

### Data Uji Interval

Berdasarkan hasil uji interval setiap indikator maka hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7 Data Hasil Uji Interval

No.	Interval kelas	Kategori
1.	150 – 250	Tidak Setuju
2.	251 – 351	Setuju
3.	352 – 452	Sangat Setuju

Berdasarkan nilai interval diatas maka hasil penelitian terhadap Pola Aktivitas *Kombong* Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu 429 sehingga dapat dikategorikan sangat setuju.

### Pola Aktivitas Kombong Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Pola Aktivitas Kombong di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang menunjukkan beberapa temuan yang relevan. *Pertama*, terkait dengan Pola Pengelolaan Lahan, mayoritas responden (88%) sangat setuju bahwa pola pengelolaan lahan yang melibatkan aktivitas kombong efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Begitu juga dengan Pola Budidaya, sebagian besar responden (86%) juga menyatakan sangat setuju terhadap pola budidaya yang melibatkan aktivitas kombong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengelolaan lahan dan budidaya yang melibatkan aktivitas kombong telah diakui dan diterima oleh masyarakat sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Penjelasan terkait dengan Pola Panen dimana hasilnya juga sebagian besar positif, dengan 85,33% responden menyatakan sangat setuju bahwa pola panen dengan melibatkan aktivitas kombong telah terbukti efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kombong tidak hanya berdampak pada pengelolaan lahan dan budidaya, tetapi juga pada tahap panen, yang dapat meningkatkan hasil pertanian secara keseluruhan.

Hasil uji interval menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan indikator menunjukkan kategori "sangat setuju", yang menegaskan bahwa Pola Aktivitas Kombong di Desa Dulang telah berhasil diterapkan dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, Pola Aktivitas Kombong telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

### Hubungan antara Produktivitas Dengan Aktivitas *Kombong* Di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Hubungan yang erat antara produktivitas pertanian dengan aktivitas *Kombong* dijelaskan bahwa awal mula tradisi *Kombong* adalah warisan dari nenek moyang dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu kala. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi *Kombong* telah mengakar kuat dalam budaya dan sejarah masyarakat setempat.

Proses *Kombong* dilakukan dengan cara berkelompok dan bekerja bersama-sama, di mana partisipasi setiap anggota kelompok dianggap penting. Kerjasama antar anggota kelompok merupakan inti dari proses *Kombong* yang membantu membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien. Kegiatan aktivitas *Kombong* dilaksanakan sebelum masa penanaman tanaman, melibatkan berbagai kegiatan seperti pembuatan teras, pengaturan irigasi air, penanaman bibit tanaman, dan penerapan pupuk. *Kombong* dilakukan secara bersama-sama oleh anggota petani untuk memastikan persiapan lahan pertanian sebelum penanaman.

Hubungan antara Produktivitas dengan Aktivitas *Kombong* di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang sangat efektif karena melibatkan tradisi yang terakar kuat, kerjasama yang intensif, persiapan lahan yang tuntas, dan pandangan positif masyarakat. Semua ini berkontribusi secara positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat setempat secara keseluruhan.



## KESIMPULAN

Pola Aktivitas Kombong di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pola Aktivitas Kombong yang dilakukan sangat terstruktur baik itu dari pola pengolahan lahan, budidaya pertanian dan pola panen yang dilakukan secara 12 bersama-sama melibatkan pembagian pekerjaan secara bergantian antar petani dengan tujuan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien serta pandangan masyarakat tentang Kombong sangat positif sebagai tradisi yang memperkuat kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat di Desa Dulang, Kecamatan Malua.

Hubungan antara Produktivitas dengan Aktivitas Kombong di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa hubungan yang sangat efektif antara Produktivitas dengan Aktivitas Kombong di Desa Dulang dibuktikan dari efisiensi tenaga dan angka penghasilan petani yang meningkat membuktikan bahwa terdapat hubungan antara Produktivitas dengan Aktivitas Kombong di Desa Dulang, Kecamatan Malua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo dan Samosir, 2020. *Dasar-dasar Demografi*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat
- Arikunto 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta.
- Bahrum, S., Alifah, S., & Mulyono, S. 2018. *Perancangan Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web*.
- Basri, H. 2016. Analisis Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bokashi Pada Pertanian Padi di Sawah. *AGRISEP*, Vol 15 No. 2 <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Charina, A., Kusumo, R.A.B., Sadeli, A.H., & Deliana, Y. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 14. No. 1 <http://www.neliti.com/id/publications/261028/faktor-fktor-yang-mempengaruhi-petani-dalam-menerapkan-standar-operasional>.
- Cucu Widaty. 2020. Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Vol. 2, No. 1, <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/view/1617>
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian <http://Library.fis.uny.ac.id>.
- Darmawan, W., & Zakso, A. (2022). Memudarnya Nilai-nilai Gotong Royong Dalam Bidang Pertanian Pada Masyarakat Pedesaan. *Pertanian*, 1(2), 1–14.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2005. *Antropologi Sosial Budaya*. Garut: Rineka Cipta
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung (ID): Rafika Aditama
- Hariyani, E. 2020. Tingkat Perubahan Sikap Masyarakat Terhadap Budaya Gotong Royong Di Kampung Sawit Permai Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, No. 3822/PMI-D-S1/2020 <http://www.google.com.jurnal+tingkat+prubahan+sikap+masyarakat+terhadap+budaya+gotong+royong+di+kampung+sawit>
- Hidayat HNA. 2015. Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Motivasi Konsumen. *Jurnal Investasi Fakultas Ekonomi Unwir*. Vol. 23, No. 3, <https://ibn.ejournal.id/index.php/ESENSI/article/view/213>
- Hilda Sukmawati Wahyuning Tyas. 2019. Sistem Saya Dalam Pertanian Tembakau Di Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Vol. 8, No. 3, <https://journal.unair.ac.id/AUN@system-saya-dalam-pertanian-di-desa-semampirejo-kecamatan-sampeng-kabupaten-lamongan-article-12596-media-134-category-8.html>
- Junaidi, A., 2012. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kampung Banjar Ausoy Distrik Manimeri Kabupaten Teluk Binturi. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jppa/article/view/5740>
- Kusnaedi. 2006. *Pengertian Gotong Royong*. Jakarta: Rineka Cipta
- Natsir, F. 2013. *Cara menghitung Skala Likert*. <http://wordpress/201309/24/cara-menghitung-skala-likert.html>
- Mandasari, Sutra. 2014. Hubungan Peranan Kelompok Tani dengan Produktifitas Usahatani Benih Padi (Studi kasus: Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang). Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/view/13>
- Muji Slamet Lestari, Budiyo, Zulkarnaim. 2015. Pergeseran Nilai Gotong-Royong Dalam Pengolahan Lahan Pertanian Desa Pulung Kencana. Vol. 3, No. 5, <https://www.neliti.com/id/publications/252037/pergeseran-nilai-gotong-royong-dalam-pengolahan-lahan-pertanian-desa-pulung-kencana>



- Meta Rolita, Yani Achdiani, Wahyu Eridiana. 2016. Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol.6,No.1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/2871/1904>
- Nasution. 2010. Sosiologi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Nugroho, A. J. (2021). *Tinjauan Produktivitas Dari Sudut Pandang Ergonomi*. Retrieved from [http://eprints.uty.ac.id/8829/%0Ahttp://eprints.uty.ac.id/8829/1/BUKU-Tinjauan Produktivitas-Pak Andung - edit.pdf](http://eprints.uty.ac.id/8829/%0Ahttp://eprints.uty.ac.id/8829/1/BUKU-Tinjauan%20Produktivitas-Pak%20Andung%20-%20edit.pdf)
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rani, Sialota, R, Sardi.I.2012.Persepsi Petani Terhadap Usahatani Kedelai. Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Universitas Jambi.Vol.15.No.2. <http://online-journal.unja.ac.id/jseb/article/view/2750>
- Setiadi, E Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi :Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Perencanaanya* Jakarta : Kencana
- Sinaini, L., & Iwe, L. 2020. Bentuk Kegiatan Gotong-Royong Dalam Aspek Pertanian Dan Sosial Di Kabupaten Muna ( Studi kasus di Desa Langkoroni Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, Vol.5 No.2, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMDP/article/view/11635>
- Siti Julaikha dan Syamsul Bahri, 2014. Nilai Nilai Gotong-Royong Dalam Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Vol 1, No.2, [https://www.Academia.Edu/9633455/Nilai Nilai Gotong Royong Dalam Masyarakat Prtani Padi Sawah Di Desa Sungai Ciput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis](https://www.Academia.Edu/9633455/Nilai%20Nilau%20Gotong%20Royong%20Dalam%20Masyarakat%20Prtani%20Padi%20Sawah%20Di%20Desa%20Sungai%20Ciput%20Kecamatan%20Siak%20Kecil%20Kabupaten%20Bengkalis)
- Sitti Pattima Syam, 2018. Solidaritas Kelompok Tani Bunga Rannu Jaya di Desa Cakura Kecamatan Palongbangkeng Selatan Kabupaten selayar Sitti Pattima Syam, 2018. <http://scholar.googleusercontent.com+jurnal+solidaritas+kelompok+tani+bunga+rannu+jaya+di+d+esa+cakura+kecamatan+palobangkeng>
- Slamer, M. (2021). *Pergeseran Nilai Gotong Royong Dalam Pengolahan Lahan Pertanian Desa Pulung Kencan*. 2(1), 1–8.
- Slamet, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudrajat, Ajat. 2014. Nilai-nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, <https://text-id.123dok.com/document/zkw791ez-nilai-nilai-budaya-gotong-royong-etnik-betawi-sebagai-sumber-pembelajaran-ips.html>
- Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung : Afabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv
- Sukamtingasih. 2002. *Resiprositas Antara Anak Dan Orang Tua*. Skripsi
- Sumarsono, 2010 *Sosiolinguistik. Gotong Royong Dan Indonesia*. Yogyakarta: Sabda
- Umar, H. 2005. Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.H.
- Widaty, C. (2020). Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2(1).
- Wahyudi, Milfitra. 2016. Penggunaan Varetas Unggul Tahan Hama Dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Nasional. Sumatera Selatan: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan
- Widyastuti, Widiyanti E, Sutarto. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. *Jurnal Agrista*. Vol. 4, No.3 <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/30788>